

ANALISIS MONITORING DAN EVALUASI (MONEV) DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SD NEGERI 12 SESETAN

Ida Bagus Gede Surya Abadi¹, Chindytia², Ni Putu Bintang Pande Cahyani³,
Nyoman Deby Suastini⁴, Agnestia Arum Agata⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2440>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 19 June 2026

Keywords:

Monitoring

Evaluation

School-Based Management

Education Quality



ABSTRAK

This study aims to analyze the role of monitoring and evaluation in the implementation of School-Based Management (SBM) and its effectiveness in improving the quality of education at SD Negeri 12 Sesetan. This research uses a naturalistic qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The research informants consist of the principal as the main informant, as well as teachers and education staff as supporting informants. The results show that the implementation of SBM has been carried out through planning, implementation, monitoring, and evaluation involving all school members. Monitoring is conducted through principal supervision, regular coordination, and oversight of program implementation, while evaluation is carried out at the end of activities as a basis for program improvement. Monitoring and evaluation contribute to improving the effectiveness of school management, the quality of learning, and student discipline. However, several challenges were still found, including limited facilities, time management issues, and inconsistent implementation of monitoring and evaluation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran monitoring dan evaluasi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 12 Sesetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama serta guru dan tenaga kependidikan sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS telah berjalan melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang melibatkan seluruh warga sekolah. Monitoring dilakukan melalui supervisi kepala sekolah, koordinasi rutin, dan pengawasan pelaksanaan program, sedangkan evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan sebagai dasar perbaikan program. Monitoring dan evaluasi berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah, kualitas pembelajaran, dan kedisiplinan siswa. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan sarana, pengelolaan waktu, dan belum konsistennya pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Kata kunci: *monitoring, evaluasi, Manajemen Berbasis Sekolah, mutu pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Salah satu pendekatan dalam pengelolaan pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Menurut Setiawati (2023), implementasi MBS memberikan inspirasi bagi sekolah dan memungkinkan peningkatan mutu untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan melalui kemandirian serta fleksibilitas pengelolaan sumber daya. Hal ini didukung oleh penelitian Husni dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan MBS memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, fleksibilitas pengelolaan sekolah, serta meningkatnya partisipasi stakeholder dalam pengambilan keputusan di sekolah. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa MBS mampu mendorong kreativitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara aktif dalam pengambilan keputusan. Manajemen Berbasis Sekolah memiliki beberapa komponen utama, antara lain pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pembiayaan pendidikan. Pengelolaan komponen-komponen tersebut secara efektif menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Namun, dalam praktiknya, implementasi MBS di berbagai sekolah belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun MBS mampu meningkatkan mutu pendidikan, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek pengelolaan dan pengawasan program sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala, seperti kurangnya kedisiplinan, belum maksimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana, serta rendahnya kinerja guru dalam menjalankan tugas manajerial maupun instruksional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme yang mampu mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam implementasinya, keberhasilan MBS sangat dipengaruhi oleh sistem pengendalian yang efektif, salah satunya melalui monitoring dan evaluasi (*Monev*). Menurut Fionita dkk. (2024), monitoring dan evaluasi merupakan proses untuk mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan serta mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang timbul agar dapat diambil tindakan sedini mungkin. Selain itu, Pally dkk. (2023) menekankan bahwa monitoring dan evaluasi adalah proses krusial untuk memastikan bahwa seluruh komponen sekolah, termasuk sarana dan prasarana, dapat berfungsi secara optimal guna mendukung pencapaian tujuan organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Rukmini dkk. (2024) menunjukkan bahwa monitoring pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, karena melalui monitoring guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pembelajaran serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, kajian mengenai peran monitoring dan evaluasi dalam mendukung efektivitas implementasi MBS masih menunjukkan keterbatasan, khususnya dalam mengkaji keterkaitan langsung antara proses monitoring dan evaluasi dengan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sebagian penelitian lebih banyak berfokus pada implementasi MBS secara umum, tanpa menguraikan secara mendalam kontribusi monitoring dan evaluasi sebagai faktor penentu keberhasilan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengkaji peran monitoring dan evaluasi dalam konteks implementasi MBS. Dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang baik, sekolah dapat memiliki

informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional dan kualitas layanan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Diana dkk. (2023) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan berfungsi sebagai mekanisme untuk meninjau ulang proses pendidikan yang sedang berjalan, sehingga kelemahan yang ada dapat segera diperbaiki demi peningkatan mutu secara berkelanjutan. Melalui mekanisme ini, sekolah dapat mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan telah berjalan efektif, efisien, dan produktif.

Pentingnya monitoring dan evaluasi dalam implementasi MBS tidak hanya berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 12 Sesetan, diperoleh temuan bahwa implementasi MBS masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum optimalnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta kurangnya koordinasi antar pihak sekolah dalam menjalankan program pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran monitoring dan evaluasi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah serta mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 12 Sesetan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif naturalistik. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 12 Sesetan dalam kondisi yang alami, tanpa manipulasi maupun perlakuan eksperimen. Penelitian kualitatif sendiri merupakan proses yang bersifat iteratif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena melalui kedekatan dengan objek yang diteliti serta penemuan makna baru dari data empiris. Penelitian ini menggunakan pola berpikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan yang berangkat dari data empiris di lapangan menuju pada temuan akhir. Sumber data diperoleh dari informan yang meliputi kepala sekolah dan guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik tersebut penting untuk memperoleh data yang akurat dan relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Saádi, 2025) Setelah proses pengumpulan data selesai, dilakukan tahap transkripsi hasil wawancara, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan dan penentuan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh proses penelitian dimulai dari pengumpulan data empiris, pengolahan dan analisis data secara sistematis, hingga diperoleh kesimpulan yang menggambarkan fenomena secara mendalam dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 12 Sesetan yang berlokasi di Kota Denpasar. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik serta menunjukkan perkembangan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. Selain itu, SD Negeri 12 Sesetan juga memiliki berbagai prestasi akademik maupun non-akademik yang cukup menonjol, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama peran kepala sekolah dan penerapan manajemen berbasis sekolah yang efektif

(Setiawati, 2023)

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Aspek yang Dikaji	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Peran Kepala Sekolah	Perencanaan program karakter	Bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan program pendidikan karakter di sekolah?
		Pelaksanaan program	Bagaimana kepala sekolah mengarahkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah?
		Supervisi dan evaluasi	Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter?
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Visi dan misi	Apakah visi dan misi sekolah sudah mencerminkan penguatan pendidikan karakter?
		Pengembangan budaya sekolah	Bagaimana kepala sekolah membangun budaya sekolah yang mendukung karakter siswa?
		Keteladanan	Bagaimana kepala sekolah memberikan teladan dalam penerapan nilai karakter?
3	Peran <i>stakeholder</i>	Jenis <i>stakeholder</i>	Siapa saja <i>stakeholder</i> yang terlibat dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah?
		Bentuk keterlibatan	Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter?
		Dukungan terhadap program	Sejauh mana <i>stakeholder</i> berkontribusi dalam keberhasilan program pendidikan karakter?
4	Implementasi Pendidikan Karakter	Integrasi dalam pembelajaran	Bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran?
		Kegiatan pendukung	Apa saja kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa?
		Lingkungan sekolah	Bagaimana lingkungan sekolah mendukung penguatan pendidikan karakter?
5	Koordinasi dan Kolaborasi	Pola koordinasi	Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan <i>stakeholder</i> dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
		Kendala komunikasi	Apa kendala yang dihadapi dalam

			menjalin kerja sama dengan <i>stakeholder</i> ?
		Upaya perbaikan	Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kolaborasi tersebut?
6	Kendala Penguatan Karakter	Hambatan utama	Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah?
		Keterlibatan <i>stakeholder</i>	Apa faktor yang menyebabkan keterlibatan <i>stakeholder</i> belum optimal?
		Solusi yang dilakukan	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?
7	Dampak dan Harapan	Dampak program	Bagaimana dampak pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
		Peran kepala sekolah & <i>stakeholder</i>	Bagaimana pengaruh peran kepala sekolah dan <i>stakeholder</i> terhadap keberhasilan program?
		Harapan ke depan	Apa harapan ke depan terkait penguatan pendidikan karakter di sekolah?

Selain menggunakan pedoman wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan lembar observasi sebagai instrumen tambahan untuk mencatat secara langsung hasil pengamatan terhadap berbagai aspek yang diteliti. Aspek tersebut meliputi komponen MBS, kepemimpinan kepala sekolah, koordinasi dan komunikasi, supervisi pendidikan, monitoring dan evaluasi, peran *stakeholder*, serta efektivitas dan efisiensi sekolah. Penggunaan instrumen ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih akurat, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Adapun rincian indikator dari setiap aspek observasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Analisis Kajian

No	Aspek	Indikator
1	Komponen MBS	Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, pengelolaan kurikulum dan keuangan
2	Kepemimpinan	Visioner, partisipatif, motivasi, transparansi, pengambilan keputusan
3	Koordinasi dan komunikasi	Komunikasi internal, koordinasi guru, rapat rutin, dokumentasi, keterbukaan informasi
4	Peran <i>stakeholder</i>	Orang tua, komite sekolah, masyarakat, kerja sama pihak luar
5	Monitoring dan evaluasi	Siste Sistem monitoring, evaluasi program, laporan evaluasi, tindak lanjut m
6	Supervisi pendidikan	Supervisi rutin, pembinaan guru, tindak lanjut supervisi visi
7	Efektivitas dan efisiensi	Penggunaan sumber daya, pencapaian tujuan,

produktivitas, efisiensi waktu dan biaya

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengolahan, pengelompokan, dan penafsiran data sehingga menghasilkan gambaran yang utuh terhadap objek yang diteliti. Selain itu, kualitatif didefinisikan sebagai jalan untuk menemukan serta menggambarkan suatu peristiwa secara naratif. (Winarni, 2021) Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara kontekstual serta menyusun informasi yang kompleks menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pemilihan data, pengorganisasian data, dan penarikan makna. Pada tahap awal, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk narasi yang sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap hubungan antar konsep. Tahap akhir dilakukan melalui proses interpretasi terhadap keseluruhan data sehingga diperoleh kesimpulan yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk menyederhanakan data yang kompleks, mengorganisasikan informasi dalam bentuk yang mudah dipahami, serta menghasilkan kesimpulan yang mendalam dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, analisis data juga diperkuat dengan penggunaan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Analisis SWOT tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi, tetapi juga sebagai pendekatan strategis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data serta refleksi berkelanjutan dalam pengembangan sekolah (Keravnos & Orphanos, 2025)

Berdasarkan teknik analisis tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada dua aspek utama, yaitu peran kepala sekolah dan keterlibatan stakeholder dalam penguatan pendidikan karakter. Peran kepala sekolah dikaji sebagai pemimpin, manajer, motivator, dan evaluator dalam mengelola serta mengarahkan program pendidikan karakter. Dalam hal ini, kepala sekolah dianalisis berdasarkan kemampuannya dalam memimpin, mengelola sumber daya, memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan, serta menciptakan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah. Sementara itu, peran stakeholder difokuskan pada tingkat partisipasi dan kontribusi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Keterlibatan tersebut mencakup peran guru, siswa, orang tua, serta pihak terkait lainnya dalam mendukung keberhasilan program yang dirancang oleh sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai kendala yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, sehingga dapat dirumuskan solusi dan strategi perbaikan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 12 Sesetan, diperoleh data mengenai implementasi monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan MBS di sekolah telah melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta stakeholder sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program sekolah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi

memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program sekolah serta peningkatan mutu pendidikan. Temuan penelitian ini disusun berdasarkan beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian, yaitu implementasi MBS, pelaksanaan monitoring, evaluasi program sekolah, peran kepala sekolah, kendala implementasi MBS, serta upaya perbaikan yang dilakukan sekolah. Data yang telah diperoleh kemudian direduksi dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian sehingga menghasilkan informasi yang sistematis dan mudah dipahami. Adapun hasil wawancara mengenai implementasi monitoring dan evaluasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 12 Sesetan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 3. Hasil Wawancara

No	Aspek yang Dikaji	Indikator	Hasil Wawancara
1	Implementasi MBS	Perencanaan program	Kepala sekolah menyatakan bahwa program sekolah dirancang berdasarkan kebutuhan sekolah melalui koordinasi Bersama guru dan tenaga kependidikan. Perencanaan dilakukan secara terstruktur agar program dapat berjalan efektif serta mendukung peningkatan mutu Pendidikan di sekolah.
		Pelaksanaan program	Pelaksanaan program dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Setiap pihak memiliki peran dalam menjalankan program sekolah sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
		Pengambilan keputusan	Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dengan melibatkan guru dan stakeholder sekolah. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan masukan terkait program dan kegiatan sekolah.
2	Monitoring	Supervisi kepala sekolah	Kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala terhadap kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan program sekolah guna memastikan program berjalan sesuai perencanaan.
		Koordinasi monitoring	Monitoring dilakukan melalui rapat koordinasi dan evaluasi rutin bersama guru untuk membahas perkembangan program sekolah serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.
		Pengawasan program	Pengawasan dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program serta memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai tujuan sekolah.
3	Evaluasi	Evaluasi program	Evaluasi dilakukan pada akhir pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat

		sekolah	keberhasilan kegiatan serta sebagai dasar perbaikan program berikutnya.
		Tindak lanjut evaluasi	Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki program yang belum berjalan optimal agar pelaksanaan program berikutnya lebih efektif.
		Evektivitas program	Program sekolah dinilai cukup efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.
4	Peran Kepala Sekolah	Kepemimpinan	Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, pengawas, dan pengarah dalam pelaksanaan MBS sehingga seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan secara terkoordinasi.
		Motivasi kepada guru	Kepala sekolah memberikan motivasi dan arahan kepada guru agar aktif dalam melaksanakan program sekolah dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
5	Kendala Implementasi MBS	Keterbatasan sumber daya	Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana pendukung serta pengelolaan waktu dalam pelaksanaan program sekolah.
		Konsistensi monitoring	Monitoring dan evaluasi belum sepenuhnya berjalan secara konsisten karena adanya beberapa kegiatan sekolah yang dilaksanakan secara bersamaan.
6	Upaya Perbaikan	Peningkatan koordinasi	Sekolah berupaya meningkatkan koordinasi antar guru dan stakeholder agar pelaksanaan monitoring dan evaluasi dapat berjalan lebih optimal.
		Perbaikan program	Perbaikan program dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari guru serta stakeholder sekolah guna meningkatkan kualitas pelaksanaan program sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 12 Sesetan telah dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta stakeholder sekolah lainnya. Dalam tahap perencanaan program, kepala sekolah bersama guru melakukan penyusunan program berdasarkan kebutuhan dan kondisi sekolah. Perencanaan tersebut dilakukan secara terstruktur agar setiap program yang dijalankan dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan dan berjalan sesuai tujuan sekolah. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif dalam MBS, di mana sekolah diberikan kewenangan untuk mengelola program secara mandiri sesuai kebutuhan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Khairun Nisa (2022) yang menyatakan

bahwa kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Sekolah memberikan ruang kepada sekolah untuk mengembangkan kebijakan dan program sesuai kondisi serta kebutuhan sekolah. Pada tahap pelaksanaan program, implementasi MBS di SD Negeri 12 Sesetan dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan program sekolah secara menyeluruh. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengoordinasikan pelaksanaan program agar dapat berjalan dengan baik. Kerja sama yang terjalin antarwarga sekolah menunjukkan bahwa implementasi MBS mendorong terciptanya budaya kerja yang kolaboratif.

Monitoring dalam implementasi MBS di SD Negeri 12 Sesetan dilakukan melalui supervisi kepala sekolah dan kegiatan koordinasi rutin bersama guru. Supervisi dilakukan secara berkala untuk memantau proses pembelajaran dan memastikan program sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Selain itu, monitoring juga dilakukan melalui rapat evaluasi untuk membahas perkembangan program dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan sekolah. Kegiatan monitoring tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pengawas sekaligus pengendali dalam pelaksanaan program sekolah. Monitoring yang dilakukan secara rutin dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi hambatan serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggun Riski Lestari dkk. (2024) yang menyatakan bahwa koordinasi, komunikasi, dan supervisi yang berjalan secara efektif dapat mendukung keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Selanjutnya, evaluasi program sekolah dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dan hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program berikutnya. Proses evaluasi menjadi bagian penting dalam implementasi MBS karena melalui evaluasi sekolah dapat mengetahui kelemahan maupun kekurangan program yang telah berjalan. Evaluasi juga membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan. Dalam pelaksanaannya, program sekolah di SD Negeri 12 Sesetan dinilai cukup efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan implementasi MBS di sekolah.

Meskipun implementasi MBS di SD Negeri 12 Sesetan telah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana pendukung, pengelolaan waktu, serta belum konsistennya pelaksanaan monitoring dan evaluasi akibat adanya kegiatan sekolah yang berlangsung secara bersamaan. Selain itu, pelaksanaan program juga membutuhkan koordinasi yang lebih optimal agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa implementasi MBS memerlukan kesiapan sumber daya dan pengelolaan yang baik agar program sekolah dapat terlaksana secara optimal. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah melakukan beberapa upaya perbaikan, seperti meningkatkan koordinasi antar guru dan stakeholder sekolah serta melakukan perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Hasil evaluasi dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah perbaikan agar pelaksanaan program berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan melalui implementasi MBS yang lebih baik. Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah dapat terus melakukan

perbaikan dan pengembangan program guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 12 Sesetan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 12 Sesetan telah berjalan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program sekolah. Pelaksanaan MBS dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan stakeholder sekolah dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan program pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin, pengarah, pengawas, dan motivator dalam mendukung keberhasilan implementasi MBS di sekolah.

Kegiatan monitoring dilakukan melalui supervisi kepala sekolah dan koordinasi rutin bersama guru untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan program sekolah berikutnya. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kedisiplinan siswa, serta pengelolaan sekolah yang lebih terarah dan sistematis. Meskipun demikian, implementasi MBS di SD Negeri 12 Sesetan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pendukung, pengelolaan waktu, dan belum konsistennya pelaksanaan monitoring serta evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi, kerja sama antar stakeholder, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang lebih berkelanjutan agar implementasi MBS dapat berjalan lebih optimal. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 12 Sesetan.

REFERENSI

- Amalia, N., & Husna, A. (2023). Monitoring dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5).
<https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/4535>
- Ananda, R., & Rafida, T. (2021). Evaluasi pendidikan dan implementasinya di sekolah. *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1).
<https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii/article/view/168>
- Eby, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara. Google Books
- Fadillah, M., & Nurhayati, S. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *EDUM Journal*, 5(2).
<https://edum.unwir.ac.id/index.php/edumjournal/article/view/141>
- Hidayat, R., & Saputra, D. (2023). Monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan. *International Journal of Educational Studies*, 3(1).
<https://journal.siddiqinstitute.org/IJES/en/article/view/79>
- JER Editorial Team. (2023). Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pengawasan sekolah. *Journal of Education Research*, 4(2).
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1456>
- Kurniawan, A., & Lestari, D. (2023). Analisis implementasi manajemen pendidikan berbasis sekolah. *International Journal of Management Science and Technology*, 2(4).
<https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst/article/view/308>
- Pratama, Y., & Sari, N. (2022). Analisis SWOT dalam pengembangan mutu pendidikan sekolah

-
- dasar. *Jurnal Penerbit MMD*, 1(2).
<http://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/488>
- Rahmawati, L., & Fitriani, A. (2023). Implementasi analisis SWOT pada pengelolaan pendidikan inklusif. *Indonesian Journal of Inclusive and Special Education*, 4(1).
<https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/1211>
- Saputri, D., & Kurnia, H. (2023). Strategi pengembangan sekolah menggunakan analisis SWOT. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3). <https://jutepe-joln.net/index.php/JURDIKAN/article/view/971>
- Smith, J., & Brown, T. (2022). Utilisation of SWOT analysis for decision making in educational contexts. *European Journal of Education Management*, 5(1), 45-53.
<https://www.eujem.com/utilisation-of-swot-analysis-for-decision-making-in-educational-contexts>
- Susanti, P., & Wahyuni, R. (2022). Pengembangan mutu sekolah melalui supervisi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD/article/view/7339/3915>
- Wibowo, A., & Lestari, E. (2023). Peran evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1).
<https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/902/507>
- Yuliana, D. (2023). Implementasi media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Amin Journal*, 2(1).
<https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/alaman/article/view/377/173>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

